

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR E-BOOK PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK SMK

Septi Rahmawati

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: septirahmawati@mhs.unesa.ac.id

Susanti

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar *e-book* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual untuk SMK. Tujuan penelitian untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar *e-book*, menganalisis kelayakan bahan ajar *e-book*, dan menganalisis respon peserta didik terhadap bahan ajar *e-book*. Penelitian dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel yaitu pedefinisian, perancangan, dan pengembangan, tahap penyebaran tidak dilakukan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMKN 1 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan hasil rata rata kelayakan yang diperoleh dari para ahli sebesar 84,6% dengan kriteria sangat layak. Komponen kelayakan materi memperoleh hasil sebesar 86,4% dengan kriteria sangat layak, komponen kelayakan bahasa sebesar 83,8% dengan kriteria sangat layak, dan komponen kelayakan grafis memperoleh hasil sebesar 84,3% dengan kriteria sangat layak. Uji coba produk juga menunjukkan bahan ajar *e-book* yang dikembangkan mendapat respon baik dari para peserta didik dengan perolehan hasil respon peserta didik sebesar 96,1% dengan kriteria sangat dipahami.

Kata Kunci: Kata Kunci: Bahan Ajar *E-book*, Kontekstual, Praktikum Akuntansi Lembaga

Abstract

This development research aims to produce a product in the form of e-book teaching materials on contextual based, institutional accounting practicum subjects for SMK. The purpose of the study is to analyze the process of developing e-book teaching materials, analyze the feasibility of e-book teaching materials, and analyze students responses to e-book teaching materials. This development research is developed using the 4D development model of Thiagarajan, Semmel and Semmel namely defining, designing, and developing, the dessiminate stage is not carried out. The subjects in this study are students of eleventh grade of SMKN 1 Surabaya. The results is shown the average results of eligibility obtained from experts amounted to 84.6% with very decent criteria. The material eligibility component obtained 86.4% with very decent criteria, the language feasibility component is 83.8% with very feasible criteria, and the graphic feasibility component obtained 84.3% results with very decent criteria. Product trials also show that e-book teaching materials that are developed, receive good responses from students with the acquisition of student response results of 96.1% with very understandable criteria.

Keywords: *E-book* Teaching Materials, Contextual, Institutional Accounting Practicums..

PENDAHULUAN

IPTEK di abad 21 berkembang dengan sangat pesat, sehingga mendapatkan respon yang baik dan diikuti oleh setiap manusia. Bahkan, kehidupan manusia zaman sekarang banyak mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari perkembangan teknologi. Perubahan tersebut berupa pembaharuan teknologi yang terus menerus menjadi semakin modern. Banyak manusia yang berpandangan bahwa saat ini adalah zamannya teknologi dan seseorang yang tidak mengikuti arusnya akan dikatakan ketinggalan zaman. Dalam dunia pendidikan perkembangan teknologi yang semakin modern dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran secara efektif

terutama terhadap pengembangan dan penggunaan bahan ajar di sekolah-sekolah. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut para pendidik untuk mampu menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Dariyanto (2017) sekolah dituntut untuk mampu menyiapkan peserta didik yang mampu menghadapi perkembangan abad 21. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat telah membawa dampak pada berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Lailiyah, 2015).

Untuk mencapai kualitas pendidikan yang berdaya saing dan berkualitas, ada beberapa hal yang harus tercapai yaitu pendidikan, kurikulum, dan pembelajaran. Menurut Trianto (2015:1) pendidikan adalah bentuk dari perwujudan kebudayaan manusia yang sarat akan

perkembangan. Pendidikan kejuruan disiapkan untuk dapat memadukan ilmu pengetahuan (*hardskill*) maupun keterampilan (*soft skill*) yang dimiliki peserta didik sehingga dapat berkontribusi terhadap penyediaan SDM pada usia muda yang berdaya saing dan memiliki kompetensi yang berkualitas.

Sebagai upaya peningkatan kompetensi dan kualitas pendidikan di Indonesia, hendaknya perancangan kurikulum disesuaikan dengan tujuan pendidikan, sehingga dapat menjadi dasar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum sekolah kejuruan saat ini telah mengalami revisi yang mengutamakan pada penyempurnaan pola berpikir peserta didik sehingga proses belajar mengajar beralih terpusat kepada peserta didik dan menjadi lebih interaktif, serta dapat meningkatkan keahlian berpikir peserta didik secara mandiri.

Pembelajaran ditandai dengan adanya komunikasi yang intens dan terarah dari seorang guru dan peserta didik yang bertujuan menggapai target yang telah ditetapkan. Faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar (Nofia, 2015).

Bahan ajar merupakan bagian pokok pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memudahkan pendidik dan peserta didik menguasai kompetensi yang perlu dikuasai, sehingga perlu disusun dan dirancang secara sistematis. Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, salah satunya yaitu *electronic book* atau buku digital yang dianggap sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. E-book berisi informasi digital berwujud teks, gambar, video dan audio yang terkemas dalam satu file yang dapat dibuka menggunakan komputer, handphone android maupun perangkat elektronik lainnya. Bahan ajar e-book diharapkan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Bahan ajar kontekstual adalah suatu bahan ajar yang penyusunannya menyambungkan materi yang diajarkannya dengan studi kasus yang sesuai dengan situasi di lingkungan peserta didik dengan memberikan contoh sesuai dengan yang terjadi atau kenyataan, dapat membuat peserta didik menemukan ide kreatif melalui penciptaan, pemantapan dan hubungan dalam sekitar sehingga peserta didik akan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajarannya dan selanjutnya dapat dengan mudah mengerti perihal yang telah dipelajari.

Saat ini bahan ajar yang tersedia belum optimal. Menurut Prastowo (2015), keadaan yang timbul di sekolah menunjukkan penerepan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan masih mengenakan bahan ajar konvensional yang langsung pakai, dapat ditemukan di toko buku, dikemas dengan kemasan yang kurang menarik tanpa melakukan perancangan, pengemasan, dan

penataan. Sehingga berpengaruh pada bahan ajar yang ditampilkan menjadi kurang menarik, belum memenuhi kriteria kontekstual, bersifat monoton, tidak sesuai kebutuhan peserta didik bahkan tidak sesuai silabus dan kompetensi dasar.

Dari hasil wawancara dengan guru di SMKN 1 Surabaya, guru menganggap mapel praktikum akuntansi lembaga khususnya pada KD 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 3.3, dan 4.3 adalah materi yang sulit karena merupakan materi baru di kurikulum 2013 yang sebelumnya belum pernah diajarkan dan bahan ajar yang tersedia masih terbatas. Guru mengalami kesulitan dalam mengajar karena belum mendapatkan bahan ajar yang cocok dengan kompetensi dasar. Sedangkan peserta didik menghadapi kesulitan pada pemahaman mapel karena keterbatasan sumber belajar, dan banyak konsep baru yang berbeda dengan akuntansi komersil yang sudah mereka pelajari.

Dari hasil wawancara membuktikan bahwa guru tidak mendapat bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar, sehingga perlu diadakan pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga yang cocok dengan kompetensi dasar, mudah dimengerti oleh peserta didik mulai dari teori sampai penjumlahan. Keunggulan pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar *e-book* berbasis kontekstual. Bahan ajar *e-book* lebih mudah digunakan karena mayoritas peserta didik menganal era teknologi dan menggunakan beberapa teknologi. Sebagian peserta didik sudah memiliki komputer atau laptop di rumahnya yang biasa terhubung ke internet. Selain itu, SMKN 1 Surabaya sudah memiliki laboratorium komputer dengan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Tentu saja membeli buku teks kuno selalu menjadi pilihan, tetapi mengingat harga, kenyamanan, dan masa depan teknologi, buku *e-book* memiliki keunggulan (Young, 2010).

Salah satu alasan yang sangat penting untuk menggunakan *e-book* adalah perubahan tak terhindarkan ke lingkungan pendidikan yang lebih didorong oleh teknologi. Tetap berpikiran terbuka dan belajar tentang teknologi akan membuat peserta didik tetap terdepan dan tidak ketinggalan dalam era teknologi ini. Bahan ajar *e-book* berbasis kontekstual dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi karena dikaitkan dengan kehidupan nyata. Bahan ajar ini berkedudukan sebagai bahan ajar pendamping yang memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar digunakan dalam tahap mengamati dan mengumpulkan informasi dalam proses pembelajaran. Bahasa yang disajikan dalam bahan ajar mudah dimengerti dan dibuka menggunakan komputer atau laptop karena berbasis elektronik. *E-book* dibuat menggunakan aplikasi *kvisoft flipbook maker pro*. Dalam penyajian materi diberikan contoh yang sesuai dengan kejadian di sekitar lingkungan peserta didik.

Bahan ajar dilengkapi dengan ikon important note, character building, information window, information link dan mini quiz. Ikon-ikon berfungsi untuk memberi motivasi mengenai kemudahan mempelajari akuntansi lembaga. Bahan ajar ini juga dilengkapi latihan soal HOTS.

Penelitian terdahulu yang relevan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Devita Rezalia Dewi (2017) dengan hasil validasi para ahli menyatakan kelayakan isi, bahasa, dan grafik sangat layak dan siswa merespon dengan sangat baik. Penelitian lain dilaksanakan oleh Reni Nurfita (2018) menunjukkan hasil kelayakan bahan ajar sangat layak dan respon peserta didik sangat memahami. Penelitian serupa dilaksanakan oleh Rossa Novia Sumaeny (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan kelayakan bahan ajar sangat layak dan respon peserta didik sangat baik. Dari penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti mengambil keputusan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar E-book pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga Berbasis Kontekstual untuk SMK”.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan adalah 4D oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yang terdiri dari pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Tahapan yang digunakan di lapangan dalam proses pengembangan produk hanya menggunakan tiga tahapan, dimulai dengan pendefinisian, perancangan, dan pengembangan. Keterbatasan biaya dan waktu merupakan alasan tahap penyebaran tidak dilaksanakan.

Subjek yang terlibat pada uji coba pada penelitian ini adalah ahli materi, bahasa, grafis, dan peserta didik. Ahli materi terdiri dari dua ahli yaitu dosen S1 PAK Unesa dan guru AKL SMKN 1 Surabaya harus mempunyai keahlian dalam bidang praktikum akuntansi lembaga. Ahli bahasa harus mempunyai keahlian dalam bidang bahasa yang berasal dari dosen FBS Unesa. Ahli grafis harus mempunyai keahlian dalam bidang kegrafisan berasal dari dosen Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Unesa. Peserta berasal dari kelas XI Akuntansi SMKN 1 Surabaya yang telah mendapatkan mapel praktikum akuntansi lembaga. Penelitian dilakukan kepada 20 peserta didik dari SMKN 1 Surabaya. Peserta didik dalam uji coba dipilih sesuai dengan rekomendasi guru dengan kemampuan kognitif yang berbeda.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari respon siswa dan validasi ahli. Data kualitatif didapatkan dari masukan ahli saat tahapan telaah *e-book*. Data kemudian diolah dengan menggunakan persentase.

Instrumen pengumpulan data dipakai untuk mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menilai suatu kejadian yang akan diamati. Sedangkan menurut Riduwan (2013 :24) instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti digunakan peneliti agar proses penelitian terjadi secara efisien dan mudah. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian angket berupa angket terbuka dan tertutup. Menurut Sugiyono (2016) angket adalah teknik mengumpulkan data terdiri dari seperangkat pertanyaan dan pernyataan yang wajib dijawab oleh responden. Pada angket terbuka responden harus mengisi jawaban dan menuliskannya sendiri, sedangkan pada angket tertutup responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan.

Lembar validasi ahli berisi kriteria dengan penilaian skor 1 “sangat tidak layak”, 2 “tidak layak”, 3 “sedang”, 4 “layak” dan 5 “sangat layak”. untuk lembar respon peserta didik berisi pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” skor 1 dan “tidak” skor 0. Setelah didapatkan hasil dari pengisian lembar validasi dan respon peserta didik akan dihitung dan diolah dalam bentuk presentase. Selanjutnya hasil perhitungan akan diinterpretasikan sesuai tingkat kelayakan *e-book* praktikum akuntansi lembaga berdasar interpretasi sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Validasi Ahli

Presentase	81%-100%	61%-80%	41%-60%	21%-40%	0%-20%
Kriteria	Sangat Layak	Layak	Sedang	Tidak Layak	Sangat Tidak Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Tidak Dipahami
61%-80%	Tidak Dipahami
41%-60%	Cukup Dipahami
21%-40%	Dipahami
0%-20%	Sangat Dipahami

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Kriteria kelayakan yang digunakan sesuai dengan tabel 1 dan 2, berdasarkan kriteria tersebut, maka bahan ajar akan dikatakan layak apabila penilaian oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis adalah lebih dari sama dengan 61% dan respon peserta didik mencapai prosentase lebih dari sama dengan 61% dengan kriteria dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengembangan

Proses pengembangan *e-book* menggunakan model 4D oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Tahap pertama adalah pendefinisian, pada tahapan ini peneliti mendefinisikan dan menentukan kebutuhan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, serta mencari fakta terkait produk yang harus dilakukan pengembangan dalam pembelajaran. Pada tahapan pendefinisian dilaksanakan analisis terkait kebutuhan yang dibutuhkan untuk membuat sebuah bahan ajar, pada tahapan ini meliputi analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Analisis ujung depan merupakan tahap pertama pada pendefinisian yang dilakukan dengan cara observasi untuk mengidentifikasi dan memutuskan permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga membutuhkan pengembangan bahan ajar. Dalam tahap ini dihasilkan fakta-fakta dan solusi sehingga pengembangan *e-book* dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMKN 1 Surabaya pada kompetensi keahlian AKL. Analisis peserta didik untuk memahami keistimewaan peserta didik. Subjek yang dijadikan target pada tahapan uji coba produk *e-book* ini adalah peserta didik kelas XI semester I kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 1 Surabaya. Analisis tugas dilaksanakan untuk mengerti pengetahuan yang wajib dikuasai oleh dengan mengidentifikasi tugas yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar melalui penggunaan *e-book* yang dikembangkan. *E-book* yang dikembangkan terdiri dari 3 Kompetensi Dasar yaitu KD 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, dan 4.3. Analisis konsep dilakukan untuk mengambil keputusan terkait isi dari *e-book* yang dikembangkan disesuaikan dengan KI dan KD. Hasil pengembangan *e-book* pada penelitian ini adalah *e-book* yang sesuai dengan KI dan KD pada mapel praktikum akuntansi lembaga kelas XI semester I pada KD 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, dan 4.3. Dengan melakukan perumusan tujuan permasalahan peneliti akan lebih mudah menentukan pembahasan materi dari *e-book* yang akan dilakukan pengembangan.

Langkah perancangan bertujuan untuk memutuskan rancangan *e-book* yang akan dilakukan pengembangan. Format yang digunakan pada *e-book* sesuai dengan format ketentuan BSNP 2014 dengan beberapa modifikasi oleh peneliti. Modifikasi terdiri dari penambahan beberapa ikon. Untuk pembuatan *e-book* menggunakan perangkat *kvisoft maker pro*. Penyusunan bahan ajar *e-book* dilakukan setelah selesai menyusun format bahan ajar *e-book* yang selanjutnya disebut draft I. Bahan ajar *e-book* yang dikembangkan merupakan bahan ajar digital yang

dapat diakses secara offline maupun online melalui PC/laptop.

Tahap ketiga pada model pengembangan 4-D Thiagarajan adalah pengembangan. Saat melakukan langkah ini peneliti melaksanakan perbaikan draft I yang sebelumnya direvisi dan divalidasi oleh para ahli serta diuji cobakan kepada peserta didik. Data kualitatif yang dihasilkan dari proses telaah yang berupa saran dan komentar umum terkait bahan ajar *e-book* yang dikembangkan. Komentar dan saran ahli digunakan sebagai acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan bahan ajar praktikum *e-book*. Ahli materi memberikan saran untuk memperbanyak soal praktik, mengecek kembali font dan susunan sehingga menjadi konsisten, menghilangkan *template* pada proses 5M, melakukan pertimbangan pada penggunaan video saat pengamatan. Ahli bahasa menyarankan untuk membenahi bahasa agar produk menjadi baik, dan ahli grafis memberikan saran untuk memberi nama penulis pada *cover* depan, memberi kelebihan buku pada *cover* belakang, dan mengurangi penggunaan warna merah dan warna gradasi. Setelah melakukan perbaikan *draft I* maka akan menghasilkan *draft II*. Kemudian *draft II* divalidasi oleh para ahli dengan memberikan skor 1-5 pada lembar yang sudah diberikan oleh peneliti. Setelah menyelesaikan tahap telaah dan validasi, maka bahan ajar *e-book* siap diuji cobakan kepada 20 peserta didik XI AKL SMKN 1 Surabaya yang sebelumnya sudah pernah mendapat materi yang dikembangkan.

Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar *e-book* berbasis kontekstual untuk SMK penilaiannya didapatkan dari hasil validasi yang diperoleh dari ahli. Semua ahli melakukan penilaian pada bahan ajar *e-book* menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah instrumen pengambilan data untuk mengetahui kelayakan bahan ajar *e-book* harus dilakukan perhitungan pencapaian skor dari validasi para ahli dengan diolah memakai metode presentase. Berikut disajikan hasil validasi ahli materi yaitu Dra. Djulianti sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi Kelayakan Materi

No	Subjek	Presentase	Interpretasi
1	Kelayakan Isi	87,3%	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	85,4%	Sangat Layak
3	Rara-Rata Kelayakan Materi	86,4%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Dari tabel diatas, diketahui hasil validasi ahli materi pada kelayakan *e-book* yang dikembangkan masuk kategori sangat layak yaitu dengan presentase 86.4%. Bahan ajar *e-book* dikategorikan dalam kriteria sangat layak karena presentase yang diperoleh dari rata-rata kelayakan materi adalah $\geq 81\%$. Kesimpulannya menurut ahli materi bahan ajar *e-book* praktikum akuntansi lembaga yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Tabel 4. Hasil Validasi Kelayakan Bahasa

No	Subjek	Presentase	Interpretasi
1	Kesesuaia dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	80%	Layak
2	Keterbacaan	80%	Layak
3	Kemampuan Memotivasi	90%	Sangat Layak
4	Kelugasan	80%	Layak
5	Koherensi dan Keruntutan Alur Berpikir	90%	Sangat Layak
6	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	80%	Layak
7	Teknik Penyajian	86,7%	Sangat Layak
	Rata-rata Kelayakan Bahasa	83,8%	Sangat layak

Sumber: data diolah oleh peneliti (2019)

Dari tabel diatas, diketahui hasil validasi ahli bahasa pada kelayakan *e-book* yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat layak yaitu dengan presentase 83,8%. Bahan ajar *e-book* dikategorikan dalam kriteria sangat layak karena presentase yang diperoleh dari rata-rata kelayakan materi adalah $\geq 81\%$. Kesimpulannya menurut ahli bahasa bahan ajar *e-book* praktikum akuntansi lembaga yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Tabel 5. Hasil Validasi Kelayakan Grafis

No	Subjek	Presentase	Interpretasi
1	Ukuran Bahan Ajar E-book	87,3%	Sangat Layak
2	Desain Cover Bahan Ajar E-book	85,4%	Sangat Layak
3	Desain Bagian Isi Buku	86,4%	Sangat Layak
	Rata-Rata Kelayakan Grafis	84,3%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2019)

Dari tabel diatas, diketahui hasil validasi ahli grafis pada kelayakan *e-book* yang dikembangkan masuk kategori sangat layak yaitu presentase 84.3%. Bahan ajar

e-book dikategorikan dalam kriteria sangat layak karena presentase yang diperoleh dari rata-rata kelayakan materi adalah $\geq 81\%$. Kesimpulannya menurut ahli grafis bahan ajar *e-book* praktikum akuntansi lembaga yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik didapatkan dari uji coba produk secara terbatas yang dilakukan kepada 20 peserta didik dari kelas XI AKL SMKN 1 Surabaya. Uji coba terbatas dilakukan tanggal 29 Juli 2019 di SMKN 1 Surabaya. Responden pada uji coba terbatas dipilih berdasarkan rekomendasi guru mapel AKL sesuai dengan keberagaman kemampuan peserta didik. Responden uji coba terbatas telah memperoleh mapel praktikum akuntansi lembaga kelas XI semester I KD 3.1, 4.1, 3.2, 4.2, 3.3, dan 4.3.

Peneliti melaksanakan uji coba terbatas pada kelas XII AKL 5, sebelum memulai penelitian, peneliti memberikan arahan dan penjelasan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Peneliti memperkenalkan produk melalui layar proyektor dan peserta didik diberi bahan ajar *e-book* pada komputer masing-masing. Setiap meja terdapat satu komputer yang bisa dipakai sebangku. Peserta didik diarahkan untuk mempelajari *e-book* sesuai langkahnya mulai dari membaca pendahuluan untuk mengetahui kompetensi dasar dan kompetensi inti, setelah itu dilanjutkan membaca petunjuk penggunaan buku dan ruang lingkup buku.

Setelah itu memasuki pada inti pembelajaran yaitu peserta didik diminta untuk melakukan proses pengamatan dengan mengamati video yang sudah tersedia di dalam bahan ajar *e-book* lalu menuliskan pendapatnya di dalam buku catatan masing-masing. Agar tidak mengganggu peserta didik lain, dalam proses mengamati peserta didik menggunakan headset. Setelah proses mengamati dilanjutkan proses menanya, peserta didik diminta untuk menulis pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai materi dan dilanjutkan mengumpulkan informasi. Tahap selanjutnya adalah menalar, peserta didik menyelesaikan kerja kelompok dengan teman sebangkunya lalu hasil dari diskusi dipresentasikan di depan kelas. Peserta didik juga menyelesaikan soal uji kompetensi yang terdiri dari soal pilgan dan uraian yang ada didalam bahan ajar *e-book*. Setelah melawati semua tahapan pembelajaran, peserta didik menuliskan nilai, saran, dan komentar umum tentang bahan ajar *e-book* yang dikembangkan.

Angket respon peserta didik meliputi 18 soal antara lain komponen isi, penyajian, bahasa, dan kegrafisan. Peserta didik hanya perlu mengisi “ya” dan “tidak”, “iya” memiliki skor 1 sedangkan “tidak” memiliki skor 0. Peserta didik juga diminta untuk mengisi daran perbaikan

dan komentar umum mengenai *e-book* yang dikembangkan.

Rata-rata respon terhadap pengembangan *e-book* mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual adalah sangat dipahami dengan presentase 96,1%. Penilaian respon peserta didik meliputi isi materi, penyajian materi, bahasa, dan kegrafisan dikemas dalam lembar angket respon peserta didik. Perolehan dari respon peserta didik menunjukkan *e-book* sangat dipahami oleh peserta didik. Selain berisi terkait penilaian produk yang dikembangkan, pada angket respon peserta didik terdapat kolom untuk menulis komentar umum dan saran perbaikan.

Pembahasan

Pengembangan Bahan Ajar

Proses pengembangan *e-book* berbasis kontekstual menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Dimulai dari pendefinisian atau define, perancangan atau design, pengembangan atau develop, dan penyebaran atau disseminate. Langkah penyebaran tidak dilaksanakan.

Tahap pertama yaitu pendefinisian, peneliti melakukan analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Dari pelaksanaan analisis ujung depan diketahui bahwa SMKN 1 Surabaya menggunakan K13. Pada K13 ada beberapa mapel baru, salah satunya adalah mapel praktikum akuntansi lembaga yang diajarkan pada kelas XI dan XII. Menurut guru SMKN 1 Surabaya bahan ajar untuk mapel praktikum akuntansi lembaga masih terbatas, khususnya pada kelas XI semester I karena mata pelajaran ini baru diajarkan pada tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil observasi, peserta didik mengalami kesulitan untuk mencari bahan ajar yang sesuai karena di toko buku bahan ajar praktikum akuntansi lembaga untuk SMK terbatas. Peserta didik menghadapi kesusahan dalam mempelajari materi, karena teori pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga berbeda dengan teori pada akuntansi perusahaan komersil yang telah diajarkan sebelumnya. Sehingga peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik yang didalamnya dapat memuat uraian materi dengan pembahasan materi berdasarkan kejadian yang terjadi di lingkungan peserta didik, gambar, dan video yang dapat mempermudah pemahaman mapel. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar *e-book* dengan tampilan menarik yang didalamnya dapat memuat uraian materi, gambar, audio, dan video dalam satu bahan ajar. Peserta didik juga memilih penggunaan *e-book* yang dapat diakses melalui laptop atau komputer karena memiliki layar yang lebar sehingga dapat leluasa dalam membaca uraian materi dan melihat video. Dengan

penggunaan bahan ajar *e-book* peserta didik menjadi tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi.

Kedua, dari hasil analisis peserta didik diketahui bahwa tingkat kemandirian dan semangat belajar peserta didik terbatas, karena hanya menunggu penjelasan guru dan tuntunan pada saat pengerjaan soal-soal latihan. Peserta didik masih sulit bila harus belajar mandiri, menemukan, dan membangun konsep sendiri, padahal pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut berpikir mandiri. Peserta didik menghendaki bahan ajar yang berhubungan dengan teknologi dan memiliki tampilan yang menarik. Dari hasil observasi menyatakan bahwa peserta didik menyukai *e-book* yang dapat diakses dengan menggunakan laptop dan komputer karena dalam satu file bisa memuat uraian materi, gambar, audio, dan video. Melakukan pengamatan dengan video dianggap lebih menarik oleh peserta didik. Dari hasil analisis ujung depan dan analisis peserta didik perlu dikembangkan bahan ajar mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga yang menyenangkan dalam pemahaman mapel dan belajar mandiri. Sehingga peneliti memutuskan melakukan pengembangan bahan ajar *e-book* berbasis kontekstual. Materi dalam bahan ajar *e-book* dikaitkan dengan kejadian yang di sekitar lingkungan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah kesulitan memahami materi. Bahan ajar dikemas dengan materi, gambar, audio dan video dalam satu bahan ajar *e-book*.

Ketiga, melakukan tahap analisis tugas agar dapat mengklasifikasikan tugas-tugas yang harus dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan *e-book*. Bahan ajar yang dikembangkan adalah KD 3.1, KD 4.1, KD 3.2, KD 4.2, KD 3.3, dan KD 4.3 yang termuat dalam 3 bab yaitu gambaran umum akuntansi pemerintah daerah, siklus akuntansi, pendapatan, belanja, pembiayaan, aset, kewajiban, dan ekuitas daerah. Karakteristik materi dalam ketiga bab tersebut adalah lebih banyak teori baru sehingga peserta didik mudah bosan apabila bahan ajar monoton sehingga dibutuhkan bahan ajar yang menarik yang tidak hanya berisi uraian materi tapi juga berisi video, audio, dan gambar pada satu bahan ajar yaitu bahan ajar *e-book*. Karena mata pelajaran ini baru disampaikan pada kelas XI semester I sehingga bahan ajar *e-book* menjadi solusi terbaik. Tugas-tugas yang wajib dilaksanakan yaitu mengamati video pengamatan yang tersedia pada bahan ajar *e-book*. Menuliskan pendapat sesuai dengan video yang telah diamati, menuliskan pertanyaan yang belum diketahui pada proses menanya, mempelajari uraian materi pada proses mengumpulkan informasi, menalar dan berkelompok dengan teman sebangku, mengomunikasikan hasil diskusi kelompok. Selain itu terdapat uji kompetensi berupa soal pilihan ganda dan uraian yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Keempat, melakukan analisis konsep dengan tujuan mengidentifikasi konsep-konsep penting pada pengembangan bahan ajar *e-book*. dari analisis konsep dihasilkan konsep materi. Selanjutnya adalah perumusan tujuan pembelajaran untuk menentukan indikator-indikator yang akan dibahas pada setiap bab.

Tahapan selanjutnya adalah perancangan, tahapan saat peneliti menentukan format dan penyusunan *e-book*. Format *e-book* sesuai ketentuan Direktorat Pembinaan SMK (2010) dan BSNP (2014) dan di modifikasi oleh peneliti serta menambah ikon-ikon. Format bahan ajar *e-book* yang digunakan yaitu bagian awal *e-book*, bagian isi *e-book* dan bagian penutup *e-book*. Bagian isi berisi uraian materi meliputi 5M. Uraian materi pada bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan berbasis kontekstual. Sesuai dengan pendapat Suprijono (2008) yaitu pembelajaran kontekstual bertujuan mempermudah peserta didik memaknai pelajaran dengan menghubungkan kejadian kehidupan di lingkungannya. Pada uraian materi peserta didik diberi contoh kejadian yang terjadi di sekitar lingkungannya. Diberikan contoh laporan keuangan yang dilaporkan suatu daerah agar dapat dipahami dengan mudah. Dan menggunakan bahasa yang efisien. Bahasa yang digunakan seperti saat guru menerangkan pelajaran kepada peserta didik. Dalam bahan ajar *e-book* proses pengamatan menggunakan video yang terdapat dalam bahan ajar *e-book*. Sesuai dengan pendapat Suarez, dkk (2013) yang menyatakan bahwa *e-book* adalah sebuah buku yang berbentuk digital yang didalamnya dapat dimasukkan teks, gambar, dan video dan cara membacanya harus menggunakan komputer atau alat elektronik lainnya. Setelah menyelesaikan penyusunan format *e-book*, dilanjutkan dengan menyusun *e-book*. *E-book* disusun dengan tampilan menarik agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah menyusun bahan ajar pada Microsoft word, dijadikan dalam format pdf lalu dimasukkan pada aplikasi kvisoft maker pro sehingga jadilah *e-book*. Selanjutnya *e-book* yang sudah jadi atau disebut draft I akan di telaah oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis untuk mendapatkan saran dan komentar agar *e-book* yang dikembangkan dapat layak untuk digunakan dan dipahami oleh peserta didik.

Setelah produk atau draft I jadi selanjutnya peneliti melakukan telaah kepada ahli yang terdiri dari ahli materi, bahasa, dan grafis melalui lembar telaah yang ada. Ahli materi memberi saran untuk memperbanyak soal praktik pada uji kompetensi sehingga siswa lebih memahami materi, memperbaiki konsistensi penulisan, menghilangkan template untuk kolom jawaban, dan mempertimbangkan penggunaan video pada proses pengamatan. Ahli bahasa memberi saran untuk menyempurnakan bahasa sehingga produk mudah

dipahami. Ahli grafis menyarankan untuk menambah nama penulis pada cover depan, pada cover belakang menambahkan kelebihan dan gambaran umum bahan ajar, mengurangi warna merah pada background dan warna gradasi. Dari hasil komentar umum dan saran perbaikan yang disampaikan oleh para ahli selanjutnya melakukan revisi bahan ajar *e-book*. Semua komentar dan saran dari ahli dijadikan pedoman untuk melakukan revisi *e-book*.

Setelah revisi selesai dilakukan validasi oleh para ahli yaitu 2 ahli materi, 1 ahli bahasa, dan 1 ahli grafis untuk menilai kelayakan *e-book*. Para ahli mengisi lembar validasi yang ada sebagai nilai terhadap kelayakan bahan ajar *e-book* yang dikembangkan. Hasilnya dianalisis menggunakan rumus lalu diinterpretasi kelayakannya. Setelah para ahli melakukan validasi dan didapat interpretasi layak atau sangat layak berarti bahan ajar *e-book* siap untuk diuji cobakan. Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 peserta didik SMKN 1 Surabaya yang sudah pernah mendapatkan materi saat kelas XI semester I dipilih berdasarkan kecakapan akademik yang beraneka ragam dengan saran guru. Sesuai dengan pendapat Sadiman, dkk (2012) yaitu evaluasi kelompok kecil memerlukan subjek uji coba 10-20 peserta didik sebagai wakil target, jika ≤ 10 , maka data yang didapatkan belum menguraikan populasi target, jika ≥ 20 , data yang dihasilkan terlalu banyak dari yang diperlukan jadi kurang berfungsi untuk dianalisis dalam kelompok kecil. Uji coba terbatas dilakukan untuk mendapatkan respon dari peserta didik terhadap pengembangan *e-book* yang dilakukan.

Kelayakan *e-book* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual untuk SMK dapat dinilai dengan lembar validasi para ahli terdiri dari ahli materi dari dosen mata kuliah dan guru AKL SMK yang memberi nilai bahan ajar berdasarkan kriteria kelayakan isi dan penyajian, ahli bahasa dari dosen FBS untuk menilai kelayakan bahasa, dan ahli grafis dari dosen FIP yang menilai kelayakan kegrafisan. Lembar validasi ahli diadaptasi dari instrument yang dikeluarkan oleh BSNP (2014). Selanjutnya peneliti menganalisis hasil validasi ahli dengan rumus lalu diinterpretasikan hasilnya.

Interpretasi yang dihasilkan oleh validasi ahli, kedapatan rata-rata kelayakan materi adalah 86,4%, rata-rata kelayakan bahasa adalah 83,8%, rata-rata kelayakan grafis adalah 84,3% Dalam Riduwan (2013) presentase 86,4%, 83,8%, dan 84,4% termasuk ke dalam kriteria sangat layak karena presentase $\geq 81\%$. Bahan ajar *e-book* sudah sesuai dengan standar BSNP (2014) dengan uraian materi yang disediakan sudah kontekstual, karena adanya keterkaitan materi dengan kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan peserta didik dan tujuan pembelajaran sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar. Selain itu bahan

ajar *e-book* disajikan sesuai implementasi kurikulum 2013 yang terbagi dalam kegiatan 5 M.

Kelayakan

Kelayakan bahan ajar *e-book* diperoleh dari hasil penilaian pada lembar validasi yang dilakukan oleh ahli grafis, materi, dan bahasa. Dari validasi didapatkan rata-rata kelayakan materi sejumlah 86,4%. Dalam Riduwan (2013) presentase $\geq 81\%$ dikategorikan sebagai kriteria sangat layak. Hasil penilaian ahli materi yaitu kelayakan isi sangat layak, kelayakan penyajian sangat layak dan penyajian pembelajaran sangat layak sehingga bahan ajar *e-book* siap untuk di uji coba. Hasil penilaian kelayakan penyajian bahan ajar *e-book* sudah memenuhi aspek berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar yang sudah ditetapkan oleh BSNP (2014) sebagai standar bahan ajar. Bahan ajar yang dihasilkan dinyatakan sangat layak dengan didukung dengan adanya petunjuk penggunaan bahan ajar, ruang lingkup bahan ajar, kegiatan pembelajaran 5M, peta konsep materi pada setiap bab, character building, information windows, information link, important note, mini quiz, rangkuman materi, uji kompetensi, daftar pustaka, glosarium, dan kunci jawaban.

Penilaian kelayakan bahasa dilaksanakan oleh ahli bahasa dari dosen bahasa Indonesia. Kelayakan bahasa diperoleh presentase sebesar 83,8%. Dalam Riduwan (2013) presentase $\geq 81\%$ dikategorikan sebagai kriteria sangat layak. Bahan ajar *e-book* menurut ahli bahasa dikatakan sangat layak karena bahasa efisien dengan jenjang perkembangan peserta didik, mampu memotivasi, sederhana, cocok dengan kaidah bahasa Indonesia. Dasar penilaian kelayakan bahasa adalah penyajian bahasa dalam bahan ajar harus cocok dengan komponen kriteria kelayakan bahasa BSNP (2104).

Hasil kelayakan grafis diperoleh dari penilaian dosen kurikulum dan teknologi pendidikan selaku ahli dalam bidang ini. Dari validasi diperoleh rata-rata kelayakan grafis dengan presentase sebesar 84,3%. Dalam Riduwan (2013) presentase $\geq 81\%$ dinyatakan dalam kategori sangat layak. Dasar penilaian kelayakan grafis adalah ukuran bahan ajar *e-book* sudah sesuai yaitu ukuran A4, design cover *e-book* menarik dan design bagian isi *e-book* sudah sesuai. Bahan ajar *e-book* harus sesuai dengan kriteria BSNP (2104).

Respon Peserta Didik

Sesudah bahan ajar *e-book* dinilai di tingkatan layak oleh ketiga ahli, lalu dilaksanakan uji coba terbatas terhadap 20 peserta didik SMKN 1 Surabaya yang sudah pernah mendapatkan materi. Uji coba terbatas dilaksanakan untuk mengerti respon peserta didik pada bahan ajar *e-book* yang dikembangkan. Hasil respon peserta didik diperoleh melalui lembar respon yang sudah

dibuat oleh peneliti. Terdapat 18 soal yang harus diisi oleh peserta didik menggunakan jawaban “ya” atau “tidak”. Angket respon peserta didik diadaptasi dari Depdikans (2008) dan dimodifikasi oleh peneliti. Sebelum mengisi angket respon, peneliti menjelaskan kelebihan dari produk yang dikembangkan, dan peserta didik diminta untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai isi bahan ajar *e-book*. Tidak lupa peserta didik juga harus menyelesaikan uji kompetensi meliputi soal pilgan dan uraian lalu mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang sudah tersedia dalam *e-book*.

Di pengujung kegiatan peserta didik melakukan pengisian angket respon yang sudah peneliti sediakan dan mengisi kolom komentar umum dan saran perbaikan. Setelah proses uji coba terbatas selesai, dihasilkan rata-rata respon peserta didik dengan presentase sebesar 96,1%. Dalam Riduwan (2013) presentase $\geq 81\%$ dinyatakan dalam kategori sangat dipahami. Perolehan kategori sangat dipahami didasari alasan penyajian materi dalam bahan ajar *e-book* mudah dipahami, menarik, dan memotivasi belajar, penggunaan video pada saat mengamati mempermudah pemahaman, penggunaan bahasa mudah dipahami, dan memiliki desain tampilan yang menarik.

PENUTUP

Simpulan

simpulan pengembangan bahan ajar *e-book* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual untuk SMK adalah sebagai berikut. 1) Proses pengembangan bahan ajar *e-book* pada mapel praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual untuk SMK menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel yaitu pendefinisian atau define, perancangan atau design, pengembangan atau develop, dan penyebaran atau disseminate. Namun dalam penelitian ini tidak melakukan langkah disseminate; 2) Kelayakan bahan ajar *e-book* pada mapel praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual untuk SMK memperoleh tolak ukur sangat layak berdasarkan validasi yang diperoleh dari ahli, pada komponen kelayakan kegrafisan, penyajian materi, dan bahasa; 3) Respon peserta didik tentang bahan ajar *e-book* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual untuk SMK adalah sangat dipahami.

Saran

saran yang diberikan adalah 1) Pengembangan bahan ajar *e-book* pada mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual untuk SMK tidak melakukan langkah disseminate, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengerti efektifitas pengembangan bahan ajar dan bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah; 2) Bahan ajar *e-book* yang

dikembangkan dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013 pendekatan saintifik. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dalam penerapan penggunaan model pembelajaran lain; 3) Bahan ajar *e-book* memiliki kelebihan yaitu memiliki soal HOTS, namun soal HOTS terbatas pada soal pilihan ganda, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan soal HOTS yang berbentuk uraian; 4) Bahan ajar *e-book* yang dikembangkan dapat dibuka pada laptop dan komputer sehingga kurang efisien, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar *e-book* yang dapat diakses melalui android.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Geol, & Kumar, K. (2010). E-Book: Basic Issues, Advantages and Disadvantages. *International Journal of Education and Research*, 2(11).
- Ampa, A. T., D, M. B., & Andriani, A. A. (2013). The Development of Contextual Learning Materials for the English Speaking Skills. *International Journal of Education and Research*, 1(9), 1–10.
- Nurfita, R., & Susanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Keuangan Berbasis Kontekstual Pada Materi Rekonsiliasi Bank Kelas XI Akuntansi SMK Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 308–314.
- Anggrawati, D. R., & Andayani, E. S. (2018). Pengembangan Modul Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah untuk Kelas XI Semester 1 SMK/MAK.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., & Dkk. (2015). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suarez, Michael, & Woodhusyen. (2013). *The Book a Global History*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaeny, R. N., & Susanti. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Perbankan Berbasis Kontekstual Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi Komitmen dan Kontijensi Kelas XI Perbankan Di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(3), 195–200.